



PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-623-7496-01-4

PKM bahan ajar berbasis web bagi guru di Pancana Kabupaten Barru

Laelah Azizah¹, Muh. Anwar², Alamsyah³
^{1,2,3}Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

Abstract. Web-based teaching material is a learning that can be accessed through the internet network. Popular web-based learning as web-based training (WBT) or sometimes also called web-based education (WBE) can be defined as a web technology application in the world of learning for an educational process offered in web-based learning is speed and is not limited to space and time to access information. Learning activities can be easily done by teachers and students anytime and anywhere. As long as the computers are connected to the internet network will make it easy for anyone to get information. How to learn through the web the main requirements that must be met are access to sources of information via the internet. Furthermore, there is information about where the source of information that we want to get. There are several data sources that can be accessed freely and for free, without a complicated administrative access process. There are several sources of information that are only accessed by parties who have been authorized by the owner of the information source. Web-based learning is one type of application of electronic learning (e-learning). E-learning learning is a process and activity of implementing web-based learning, computer-based learning, virtual classrooms, and digital classes. Based on the identification of the results of the study it can be concluded that the purpose of the implementation of e-learning web-based teaching materials in SMK Negeri 2 Barru has not been achieved and has not gone well. Seen from the many problems that occur in the implementation process, both in terms of HR, Material and Infrastructure, in fact there are still many obstacles faced. The Barru City Education and Culture Office's policy on improving access to quality 12-year primary and secondary education has not been achieved at SMK Negeri 2 Barru. Implementation of e-learning can provide convenience for both teachers and students in learning within the school environment and outside the school environment.

Keywords: web-based teaching materials, e-learning and foreign language

I. PENDAHULUAN

Pengembangan dasar pendidikan berbasis digital mulai marak berkembang di Indonesia. Sistem pembelajaran di era modern ini dianggap bisa lebih efektif dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Beberapa laman merupakan penyedia edukasi digital (*edutech*). Mereka berupaya mengakomodir perkembangan teknologi dengan kebutuhan pendidikan. Caranya dengan menghadirkan sebuah yang bisa memudahkan para pelajar untuk mendapatkan materi pendidikan bermutu yang sesuai dengan karakter belajar siswa.



Gambar 1. Lokasi kegiatan PKM



Gambar 2. Penjelasan kegiatan PKM

Mengusung konsep pendekatan Belajar, Berlatih, dan Ujian, berpadu dengan konten pembelajaran yang sudah berbahasa Indonesia serta mengikuti Kurikulum Nasional 2013, pembelajaran berbasis digital menjanjikan siswa bisa lebih mudah memahami pelajaran. Di samping itu dapat meningkatkan minat serta ketertarikan dalam belajar.

Kurang tersedianya materi-materi bahan ajar yang relevan dengan pengetahuan siswa SMA/SMK merupakan salah satu kendala dalam proses pembelajaran. Sebagian siswa mengatakan berdasarkan perbincangan informal, bahwa bahan ajar yang digunakan tidak menarik baik dari layout maupun isinya. Materi bahan



PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-623-7496-01-4

ajar yang digunakan selama ini kurang relevan dengan kebutuhan siswa, terutama dalam konteks mata pelajaran terintegrasi. Siswa lebih mudah mengerti dan mencapai pemahaman yang mendalam apabila dapat menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya dan berguna dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Proses belajar dan mengajar pun hendaknya melibatkan para siswa dalam mencari makna. Proses mengajar haruslah memungkinkan siswa memahami arti pelajaran yang mereka pelajari. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi mutu belajar adalah bahan ajar bahasa Jerman. Bahan ajar adalah format materi yang diberikan kepada siswa dan dapat dihubungkan dengan media pembelajaran lainnya. Salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam mengembangkan bahan ajar bahasa Jerman adalah ketepatan pemilihan materi yang nyata, yang digunakan dalam kehidupan nyata pengguna bahasa tersebut.

Model Pembelajaran berbasis *Web* merupakan salah satu solusi dalam pengembangan bahan ajar. Hal ini diasumsikan bahwa pengajaran ketrampilan berbahasa tidak dapat dilaksanakan dengan hanya satu sumber bahan ajar seperti buku paket bahasa .

Sebagaimana dipahami bersama bahwa saat ini kita berada dalam suatu dasawarsa dimana kecepatan dan intensitas lalu lintas dan komunikasi antar bangsa meningkat secara cepat. Melalui jalur elektronik misalnya, kontak lintas batas atau komunikasi antar bangsa di seluruh penjuru dunia bisa terjadi hanya dalam hitungan detik saja. Tentu saja informasi itu didapatkan dengan membaca dan mendengar dengan menggunakan bahasa sumber informasi seperti bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Jepang, Arab dan sebagainya. Sehingga dalam menerima informasi dan mencari informasi, masyarakat Indonesia tidak dapat menghindari kebutuhan akan pentingnya pengetahuan bahasa asing.

Guru sebagai pendidik mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjalankan efektifitas pembelajaran di kelas, salah satu indikatornya adalah guru harus mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam pembelajaran. Teknologi pendidikan mempunyai fungsi dalam proses pembelajaran mengatasi berbagai kesulitan dan mempermudah proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kondisi dimana teknologi tersebut diterapkan.

Disadari sepenuhnya bahwa dalam pelatihan pengembangan bahan ajar bahasa diperlukan motivasi yang tinggi dari peserta ajar itu sendiri. Peserta dapat menggunakan bahasa tersebut jika kelak membutuhkan bahasa asing, khususnya bahasa Jerman dalam kehidupan sehari-hari dalam berkomunikasi dengan orang asing khususnya dari negara Eropa.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu solusi yang dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan pesan atau materi yang akan disampaikan kepada siswa, namun kenyataannya belum semua pendidik mampu membuat dan menggunakan media yang memanfaatkan teknologi dalam menunjang proses pembelajaran, oleh karena itu beberapa dampak yang dirasakan oleh siswa, pembelajaran kurang menarik dan membuat jenuh siswa.

II. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Pembelajaran berbasis web dibangun melalui beberapa prinsip yang berperan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran ini pada tahap implementasi. Hal ini membuat pembelajaran berbasis web ini efektif pada dasarnya bergantung pada pandangan dari pemegang kepentingan. Oleh karena itu sulit menentukan prinsip utama yang setidaknya harus ada dalam pembelajaran berbasis web.

A. *Interaksi*

Interaksi berarti kapasitas komunikasi dengan orang lain yang tertarik pada topik yang sama atau menggunakan pembelajaran berbasis web yang sama. Dalam lingkungan belajar, interaksi berarti kapasitas berbicara baik antar peserta, maupun antara peserta dengan instruktur. Interaksi membedakan antara pembelajaran berbasis web dengan pembelajaran berbasis komputer (*Computer-Based Instruction*). Hal ini berarti bahwa mereka yang terlibat dalam pembelajaran berbasis web tidak berkomunikasi dengan mesin, melainkan dengan orang lain (baik peserta maupun tutor) yang kemungkinan tidak berada pada lokasi bahkan waktu yang sama.

B. *Ketergunaan*

Ketergantungan yang dimaksud disini adalah bagaimana siswa mudah menggunakan web. Terdapat dua element penting dalam prinsip ketergunaan ini, yaitu konsistensi dan keserhanaan.

C. *Relevansi*

Relevansi diperoleh melalui ketepatan dan kemudahan. Setiap informasi dalam web hendaknya dibuat sangat spesifik untuk meningkatkan pemahaman pembelajar dan menghindari bias. Menempatkan konten yang relevan dalam konteks yang tepat pada waktu yang tepat adalah bentuk seni tersendiri dan sedikit mengembangkan *e-learning* yang berhasil melakukan kombinasi ini. Hal ini melibatkan aspek keefektifan desain konten serta kedinamisan pencarian dan penempatan konten (materi).

Jadi prinsip utama dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis web adalah harus adanya interaksi atau komunikasi antar peserta, maupun instruktur dalam

lingkungan belajar yang menggunakan pembelajaran berbasis web yang sama. Kemudian harus ada ketergunaan yaitu bagaimana perkembangan pembelajaran berbasis web ini menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan sederhana, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan baik dalam proses pembelajaran. Dan juga harus ada relevansi setiap informasi yang spesifik untuk meningkatkan pemahaman pebelajar dan menghindari bias.



Gambar 3. Pembukaan kegiatan PKM

Selain prinsip di atas, pembelajaran berbasis web memerlukan kerja sama banyak orang dalam merefleksikan banyak kemungkinan skenario desain. Dalam pengajaran ini merupakan bagian penting dari tim pengembangan. Beberapa langkah yang harus diperhatikan oleh pengajar dalam hal ini, diantaranya:

1. Pengajar harus secara aktif terlibat dengan proses pendidikan dan harus memahami kebutuhan dan harapan peserta didik.
2. Pengajaran harus berkolaborasi dengan peserta didik untuk mengumpulkan ide-ide mereka tentang apa yang seharusnya tercakup dalam pelajaran atau kurikulum *online*.
3. Pengajar harus sangat akrab dengan bidang-bidang utama persoalan yang diajarkan agar relevan.
4. Pengajaran harus mempunyai ide yang baik yang menjadi keunggulan setiap pelajaran dalam keseluruhan perencanaan kurikulum, informasi dan aktivitas keterampilan yang tercakup dalam struktur tertentu.
5. Pengajaran juga akan memahami bagaimana pembelajaran yang layak secara individual. Kapan suatu pelajaran itu perlu dikembangkan sebagai perubahan keseluruhan kurikulum terhadap arah baru atau perluasan yang mempertemukan tuntutan baru. Pengajar punya perasaan yang baik tentang pengajaran individual yang mana perlu dikembangkan, dan dimana yang perlu dimodifikasi dari seluruh kurikulum.

Peserta didik dalam lingkungan akademik *online* harus dapat berfikir secara kritis, tidak semata-mata mengingat informasi, melainkan juga dapat menerapkan pengetahuan mereka pada situasi baru. Cara mendesain

kurikulum dan mata pelajaran yang harus merefleksikan kemajuan peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang cermat untuk menciptakan dan mengawasi pengalaman belajar.

Untuk mendidik yang berhasil, peserta didik harus disiapkan pada kegiatan *online*. Membantu peserta didik menggunakan teknologi penemuan dalam mata pelajaran *online* dan sosialisasi peserta didik pada pekerjaan yang lainnya melalui internet dan komponen penting bagi keberhasilan. Pembelajaran berbasis web yang efektif meliputi kelas-kelas atau paling tidak modul-modul yang membantu peserta didik yang menyesuaikan diri pada pendidikan yang memnfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang elektronik.

Faktor pendukung kelancaran pembelajaran berbasis web, meliputi:

1. Menikmati penggunaan dengan internet

Pengajar harus menikmati penggunaan internet. Peserta didik sering menggunakan internet, maka pengajar harus mengikuti *trend* dalam desain dan informasinya. Pengajar harus merasa nyaman melakukan *browsing web* untuk mendapatkan informasi yang tersimpan dalam jutaan situs secara potensial dan database. Pengajar perlu akrab dengan bermacam-macam *search meachines*. Pengajar harus menjadi peneliti *online* yang efisien sesuai yang dicita-citakan, yaitu menjadi seorang desainer informasi yang kompeten yang mengikuti pemakaian inter-tatap muka dan teknologi pendidikan. Jika pengajar sedang bekerja seperti itu atau melakukan kegiatan secara *online*, maka harus menikmati lingkungan kerja tersebut dan dapat mendiskusikan berita-berita dari internet dengan peserta didik.

2. Pertimbangan-pertimbangan penting dalam perencanaan menekankan pentingnya perencanaan yang strategis

Apakah pengajar seorang diri atau kelompok yang bertanggungjawab untuk perencanaan ini. Pengajar perlu memerlukan pemetaan yang jelas dan visi efektif yang dijunjung. Downey menyerahkan bahwa penyerahan yang strategis suatu tim terdiri dari teknologi, administrator, ahli-ahli penyampaian materi, tujuan pemakaian.

3. Mengimplementasikan kurikulum

Setelah kurikulum dan desain *website* dibuat perencanaannya tahap selanjutnya adalah mengimplementasikannya. Pengajar harus memahami bagaimana mengoprasikan pembelajaran *online* dan membuat alasan mengapa pengajar merancang dengan cara tertentu. Jika pengajar akan mengajar dengan pembelajaran *online*, pengajar perlu mempersiapkan dengan baik. Sebelum kelas dimulai, pengajar harus belajar

secara khusus masalah website dan peralatan yang akan pengajar gunakan.



Gambar 4. Pemaparan materi

Kendala yang dihadapi dalam implementasi bahan ajar berbasis *web* di SMK Negeri 2 Barru:

1. Kendala dari segi sumber daya manusia

Kendala yang dihadapi dari segi Sumber daya manusia (SDM) dalam implementasi bahan ajar berbasis *web* di SMK Negeri 2 Barru yaitu masih minimnya pemahaman guru dalam pembelajaran berbasis *web* serta komitmen dalam menggunakan pembelajaran *web* tersebut yang masih minim menjadikan pelaksanaan pembelajaran *web* belum berhasil. Kompetensi guru yang masih kurang dan motivasi guru dalam mengaplikasikannya juga masih rendah menjadikan kesiapan pembelajaran 4 tahun yang lalu belum terlaksana dengan baik.

Sedangkan kendala dari siswa dalam implementasi bahan ajar berbasis *web* di SMK Negeri 2 Barru yaitu SDM yang masih kurang baik kesadaran untuk belajar mandiri maupun dalam memanfaatkan pembelajaran *web* serta masih terpakunya siswa kepada guru yang aktif dikelas membuat pembelajaran tersebut masih kurang dapat diterima. Sumber daya manusia di sini juga masih terkendala karena faktor ekonomi siswa yang belum mampu menggunakan pembelajaran berbasis *web* karena merupakan siswa dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah.

2. Kendala dari segi materi atau bahan ajar

Penggunaan internet yang belum sepenuhnya menyeluruh digunakan oleh semua guru dan murid terutama untuk guru yang masih minim pengetahuan tentang internet membuat pembelajaran menggunakan *web* belum dapat berjalan dengan baik. Minimnya sumber materi belajar dan bahan ajar yang digunakan menjadikan pembelajaran tersebut masih terkendala, pemanfaatan sumber belajar dan bahan ajar belum sepenuhnya dimanfaatkan dengan baik. Minimnya tersedianya bahan ajar yang *upload* atau *download* oleh siswa maupun guru masih belum beragam, file-file yang dipergunakan juga masih sedikit dan hanya itu-itu saja.

3. Kendala dari segi infrastruktur

Dalam pelaksanaan implementasi bahan ajar berbasis *web* di SMK Negeri 2 Barru dilihat dari infrastruktur yang dimiliki oleh sekolah dalam menunjang pembelajaran berbasis *e-learning* terbukti dalam segi fasilitas *hardware* yang ada sudah baik dan cukup untuk menunjang pembelajaran, sudah terdapat akses internet, komputer, gedung. Akan tetapi dalam penerapan pembelajaran tersebut masih mengalami kendala dalam segi *software*, *website* yang digunakan untuk mengakses dalam pembelajaran belum dimiliki oleh sekolah, serta akses internet yang masih minim pada lokasi-lokasi tertentu juga masih menjadi hambatan. Tidak hanya itu saja kecepatan akses data juga masih kurang, masih sering terputus.

Solusi dalam implementasi bahan ajar berbasis *web e-learning* berbasis bahan ajar di SMK Negeri 2 Barru:

1. Solusi dari segi Sumber Daya Manusia (SDM)

Solusi untuk menjawab permasalahan yang terjadi dalam implementasi *e-learning* dari segi sumber daya manusia adalah perlu adanya kesadaran dan komitmen semua guru untuk menggunakan dan memanfaatkan pembelajaran berbasis internet agar kompetensi dan kemampuan guru dapat meningkat. Motivasi yang tinggi juga perlu diberikan kepala sekolah, guru, maupun siswa untuk penerapan pembelajaran berbasis *e-learning*. Perlu adanya tuntutan kepada siswa agar mampu mengaplikasikan pembelajaran menggunakan *e-learning* tersebut.

Sekolah wajib memberikan fasilitas dan pemahaman pembelajaran kepada siswa terkait penggunaan *e-learning* pada pembelajaran. Selain itu peningkatan SDM yang perlu ditingkatkan. Dengan adanya kesadaran dari berbagai pihak.

2. Solusi untuk mengatasi kendala dari segi materi atau bahan ajar

Sumber materi dan bahan ajar yang masih minim masih menjadi masalah yang terjadi di dalam implementasi *e-learning* di SMK Negeri 2 Barru, hal tersebut perlu diatasi agar pelaksanaan tersebut berhasil. Materi pembelajaran yang bervariasi perlu diberikan agar siswa tidak merasa bosan karena pembelajaran yang monoton tersebut, jenis file yang digunakan juga harusnya beragam, agar siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran.

3. Solusi dari segi infrastruktur

Infrastruktur yang baik dan mendukung akan menghasilkan pembelajaran yang lebih mudah diterima, fasilitas yang cukup serta akses yang baik akan memberikan kemudahan dalam memakainya. Begitu juga dengan infrastruktur yang dimiliki SMK Negeri 2 Barru yang perlu ditambah seperti akses *wifi* dan internetnya, jumlah titik *wifi* nya, ruangan yang

terjangkau dengan akses internet, hal tersebut menjadi PR bagi sekolah agar fasilitas tersebut lebih mudah dimanfaatkan dan lebih mudah diaplikasikan dalam proses pembelajaran.



Gambar 5. Pemberian sertifikat

III. KESIMPULAN

Berdasarkan identifikasi hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tujuan dari implementasi bahan ajar berbasis *web e-learning* di SMK Negeri 2 Barru belum tercapai dan belum berjalan dengan baik. Terlihat dari masih banyaknya permasalahan yang terjadi dalam proses implementasi, baik dari segi SDM, Materi dan Infrastruktur yang nyatanya masih banyak kendala yang dihadapi. Kebijakan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Barru mengenai meningkatkan akses pendidikan dasar dan menengah 12 tahun yang berkualitas masih belum tercapai di SMK Negeri 2 Barru. Implementasi *e-*

learning dapat memberikan kemudahan baik guru dan siswa dalam pembelajaran di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Kendala dari segi materi atau bahan ajar, guru jarang menggunakan komputer dan internet, minimnya bahan ajar yang di *upload* oleh siswa ataupun guru. *File* yang diunduh atau di*upload* terbatas. Kendala dari segi Infrastruktur, *Website e-learning* belum ada. Fasilitas *wifi* kurang, belum terjangkau signal internet, Kuota internet terbatas.

Solusi dari segi materi atau bahan ajar, bahan ajar dan materi lebih variatif antara lain kebijakan memanfaatkan ruang belajar sekolah dapat maksimal dan digunakan dengan baik. Solusi dari segi Infrastruktur, penambahan akses internet pada setiap titik *wifi*. *Website e-learning* untuk mempermudah pembelajaran, Kuota internet perlu ditambah, serta optimalisasi fasilitas sekolah dalam *e-learning*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua LP2M UNM dan Guru-guru SMK 2 Pancana Kabupaten Barru.